

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Pendidikan sangat penting artinya karena mencakup segala usaha dan perbuatan dari seseorang untuk mengalihkan pengalamannya kepada orang lain melalui fungsi hidup dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Jadi berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan, disadari sepenuhnya masih banyak kekurangan baik dari segi tenaga pendidikan, maupun fasilitas yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak yang terkait. Khusus pendidikan Matematika sebagai bahan ajar diberbagai jenjang pendidikan. Metode, tipe dan fasilitas belajar memegang peranan penting dalam mengantar pemikiran siswa kepada logika berpikir yang kritis sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Jenjang pendidikan yang paling berperan sebagai awal untuk mengetahui apa dan bagaimana ilmu pengetahuan adalah pendidikan yang ada di SD. Dalam jenjang inilah anak-anak diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang secara umum harus didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep dasar. Penguasaan konsep dijenjang pendidikan dasar akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dijenjang selanjutnya, khususnya pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian dari pengetahuan, keterampilan, konsep, dan prinsip atau aturan yang harus diberikan kepada siswa secara bertahap, melalui langkah demi langkah yang berintergrasi yang harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Guru harus menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran matematika guru harus memperhatikan hal ini. Pembelajaran tidak akan efektif jika guru mengabaikan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.

Rasayi, Dkk (dalam Maisah Elly, diakses 16 Juni 2013) menyatakan bahwa memahami prinsip-prinsip perkembangan anak akan membantu guru lebih memahami tentang perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak, dalam hal ini akan membantu guru lebih mampu mengevaluasi anak dalam 2 hal, yaitu 1) tingkat perkembangan umum anak sesuai dengan usianya, 2) kesiapan dan kemampuan individu anak dalam belajar.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru dalam proses pembelajaran matematika yang kurang memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Sebagai akibatnya siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika disebabkan juga oleh faktor-faktor dari dalam dan luar siswa. Salah satu diantaranya adalah faktor guru yang kurang terampil dalam merancang pembelajaran yang bermakna, sehingga banyak anak yang mengalami kebosanan dalam pembelajaran matematika khususnya materi menjumlah bilangan bulat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4 SDN 2 Telaga, Kab.Gorontalo khususnya pada materi penjumlahan bilangan bulat, menemukan bahwa ternyata setelah dijelaskan dan diberikan tugas tentang penjumlahan bilangan bulat, hasil belajar siswa belum mencapai target dan masih kurang memuaskan. Dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas IV SDN 2 Telaga adalah 7,5. Sedangkan hasil belajar siswa sangat rendah dari 38 orang siswa yang dikenai tindakan hanya 18 orang siswa atau 47,36 % mencapai ketuntasan. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan dampak dalam hasil belajar mereka nanti.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pre test matematika kelas IV untuk materi penjumlahan bilangan bulat yang diujikan pada siswa kelas IV SDN 2 Telaga, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada penjumlahan bilangan bulat masih kurang. Hal tersebut diperkirakan karena siswa kurang menguasai konsep dan kurang terampil dalam mengerjakan soal penjumlahan bilangan bulat. Letak kesulitan siswa yaitu ketika menemukan simbol (+) dan (+), (+) dan (-), (-) dan (-), (-) dan (+) yang saling bertemu, sehingga siswa sering mengalami kekeliruan ketika mengerjakan soal.

Dari hasil yang diperoleh tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa kelemahan yang dimiliki siswa sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal-

soal tersebut dengan baik, yaitu : 1) siswa kurang terampil dalam penjumlahan bilangan bulat, 2) siswa kurang terampil dalam memahami tanda (+) dan (+), (+) dan (-), (-) dan (-), (-) dan (+) yang saling bertemu. Kedua hal tersebut haruslah cepat diatasi agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan bilangan bulat disekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah bentuk pembelajaran yang diterapkan disekolah masih konvensional. Guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengar, memperhatikan contoh yang diberikan guru, kemudian mengerjakan latihan soal. Bentuk pembelajaran ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, akibatnya siswa hanya bekerja secara prosedural dan siswa tidak diberi kesempatan untuk membuat sendiri penyelesaian penjumlahan bilangan bulat.

Selain itu agar hasil belajar lebih bermakna dan memuaskan dalam hal ini media pembelajaran juga sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi penjumlahan bilangan bulat. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi tentang penjumlahan bilangan bulat sangat beragam. hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya : kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, sumber pelajaran yang ada, siswa dan lingkungan sekitar. Pada umumnya media yang digunakan di SDN 2 Telaga dalam mengajarkan penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan. Hasil penggunaan dari media garis bilangan yang digunakan dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat masih kurang optimal.

Dari latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang difokuskan dengan judul : “Deskripsi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menjumlah Bilangan Bulat Di Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan menjumlah bilangan bulat dikelas IV SDN 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut : “Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menjumlah bilangan bulat dikelas IV SDN 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam dunia pengajaran pada layanan peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis, yaitu :

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat.
2. Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya yang berkenaan dengan materi penjumlahan bilangan bulat di kelas IV.

3. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan bagi pengembangan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu hitung.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai bekal ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menjumlah bilangan bulat serta memberikan dorongan untuk melaksanakan penelitian lagi dengan pembelajaran-pembelajaran matematika yang lain.

\